

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Instagram

1. Sejarah Instagram

Dua lulusan Universitas Stanford Amerika bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger mendirikan Instagram. Pada bulan Oktober 2010, mereka memperkenalkan Instagram. Instagram awalnya bernama Burbn, diambil dari nama bisnis yang diciptakan Krieger dan Systrom. Aplikasi yang memiliki segudang fungsi ini awalnya eksklusif untuk pengguna iPhone. Namun kemudian, fitur-fitur ini diperkecil untuk hanya berkonsentrasi pada foto, komentar, dan like untuk memberikan pengalaman yang lebih memanjakan bagi pengguna.²¹

Hanya dua tahun setelah peluncurannya, manajemen Instagram diambil alih oleh Facebook. Pada tahun 2016, logo resmi Instagram diubah harus lebih menarik, canggih, dan modis dibandingkan sekarang. Saat pertama kali diluncurkan sebagai aplikasi ponsel pintar, Instagram memperoleh banyak daya tarik, dan pada bulan Januari 2013, terdapat lebih dari 100 juta pengguna terdaftar (dengan tambahan 90 juta pengguna aktif bulanan). Hal ini menandakan ratusan juta orang telah menggunakan Instagram hanya dalam waktu tiga tahun..²²

2. Pengertian Instagram

²¹ <https://www.firstmedia.com/article/sejarah-awal-mula-peluncuran-instagram-sudah-tahu>

²² Rini Damayanti, Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram, Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma, hlm.262

Instagram adalah perpaduan Instagram dan Gram. Istilah “instan” berasal dari kata “insta”²³ Kata “gram” berasal dari kata “telegram”, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cepat dan mudah. Mirip dengan platform media sosial lainnya, Instagram mengunggah gambar dan video melalui internet, sehingga memfasilitasi penyampaian informasi yang cepat. Instagram adalah aplikasi media sosial smartphone, menurut Bambang fungsinya mirip dengan Twitter, tetapi perbedaannya terletak pada berbagi informasi melalui penggunaan foto sebagai bentuk atau media dengan pengguna..²⁴.

3. Fitur-Fitur Instagram

Instagram adalah platform jejaring sosial populer yang memungkinkan pengguna mengunggah dan berbagi video dan foto. Banyak pengguna, khususnya remaja, tertarik pada Instagram karena fitur-fiturnya dari platform jejaring sosial lain. Dengan menggunakan fungsi ini, pengguna dapat mencari foto, video, dan informasi. Berikut adalah beberapa fitur yang dimiliki Instagram.:

1) Pengikut

Jejaring sosial Instagram berfungsi dengan memungkinkan penggunanya untuk mengikuti atau diikuti oleh pengguna lain. Pengguna dapat membangun komunikasi dengan saling menyukai dan mengomentari gambar yang dikirimkan. Jumlah pengikut merupakan faktor penting, dan jumlah suka yang diterima sebuah foto dari pengikut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap viralitasnya.

2) Mengunggah Foto

²³ Adinda Widhistia, *Penggunaan Instagram Stories Sebagai Personal Branding*, Skripsi FISIP Universitas Muhammadiyah Malang, (Malang: 2018), hlm. 42

²⁴ Bambang Dwi, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), hlm. 10

Mengunggah dan berbagi foto dengan pengguna lain adalah fungsi utama Instagram. Anda dapat memilih gambar yang ingin Anda posting dari album foto perangkat atau mengambilnya langsung dengan kamera iDevice.

3) Kamera

Gambar yang diambil dengan aplikasi Instagram dapat disimpan di gadget iOS. Saat memanfaatkan kamera Instagram, pengguna dapat langsung menerapkan berbagai efek untuk menyesuaikan rona foto sesuai keinginan mereka. Instagram mempunyai batasan ukuran foto yaitu dibatasi pada gambar dengan rasio 3:2 atau berbentuk persegi, padahal jumlah foto yang dapat diposting tidak. Pengguna harus mengubah foto untuk mengubah format terlebih dahulu atau hanya mengunggah foto dalam format tersebut. Pengguna akan dibawa ke halaman berikutnya di mana mereka dapat mengubah foto setelah memilih salah satu untuk dikirimkan.

4) Arroba (@)

Pengguna Instagram dapat menyebut pengguna lain dengan menambahkan nama akun Instagram dan simbol arroba (@), seperti halnya di Twitter dan Facebook. Tak hanya di caption foto, pengguna juga bisa menyebut orang lain di kolom komentar. Berkomunikasi dengan pengguna yang disebutkan adalah tujuan utama dari penyebutan ini.

5) Publikasi Kegiatan Sosial

Seperti Instagram adalah alat media sosial lain yang digunakan untuk mempromosikan acara sosial baik secara lokal maupun global maupun internasional. Hal ini dilakukan melalui penggunaan tagar Instagram yang relevan

dengan kegiatan sosial tersebut. Dengan menggunakan tagar yang terkait dengan kegiatan sosial, jumlah pengikut yang tertarik akan semakin meningkat. Instagram kemudian berubah menjadi platform pemasaran yang berguna untuk mengekspresikan persyaratan atau pesan ini. Misalnya, ketika bencana alam melanda Jepang pada awal tahun, tagar seperti #thisisJapan mungkin menarik perhatian seluruh dunia dan membantu menyalurkan bantuan 2018.

6) Publikasi Organisasi

Banyak perusahaan, seperti Starbucks, Red Bull, Burberry, dan Levi's, mempromosikan barang mereka di Instagram. Produk-produk tersebut banyak yang memanfaatkan media sosial untuk meluncurkan penawaran terbarunya kepada masyarakat dengan biaya yang minim dalam hal promosi. Selain itu, Instagram memungkinkan produsen untuk berkomunikasi langsung dengan pelanggan mereka, menarik pelanggan baru khususnya yang mungkin belum familiar dengan penawaran mereka. Instagram bukan hanya untuk perusahaan bisnis; organisasi lain dapat menggunakannya untuk tujuan politik atau lainnya.

7) Geotagging

Langkah selanjutnya adalah memberi geotag pada foto setelah memasukkan judulnya. Saat GPS diaktifkan pada perangkat iOS, fitur ini akan beroperasi. Hal ini memungkinkan keberadaan pengguna Instagram dapat terdeteksi oleh iDevice. Menemukan metadata geografis dalam gambar atau halaman web dikenal sebagai geotagging. Pengguna dapat melihat lokasi pengambilan foto atau upload dengan menggunakan alat Geotagging.

8) Jejaring Sosial

Selain membagikan foto di Instagram, pengguna Selain itu, Anda dapat membagikannya ke platform media sosial lain yang dapat Anda akses melalui website Instagram, seperti Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, dan Flickr.

9) Tanda Suka

Mirip dengan Facebook, Instagram menawarkan opsi "suka" yang menunjukkan pengguna lain menyukai foto yang telah diunggah. Durasi waktu dan jumlah suka pada sebuah foto Instagram menentukan terkenal atau tidaknya foto tersebut. Namun memiliki jumlah pengikut yang banyak juga membantu sebuah foto menjadi populer. Jika sebuah gambar mendapatkan popularitas, gambar itu akan ditambahkan ke halaman secara otomatis populer Instagram.²⁵

B. Sarana

1. Pengertian sarana

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan makna sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan suatu tugas. Dari perspektif etimologis, sarana adalah instrumen langsung yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas, seperti ruangan, buku, meja, perlengkapan kantor, atau peralatan lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.²⁶

2. Fungsi Sarana :

1. Bekerja lebih cepat untuk menghemat waktu.
2. Meningkatkan output dalam bidang manufaktur barang dan jasa.

²⁵ Riki Wandoyo, Pengaruh Media Sosial Instagram @Lampung Terhadap Minat Berkunjung Followers Ke Suatu Destinasi, skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 40

²⁶ Manajemen Sarana Prasarana Perkantoran, (UGM Yogyakarta, 2013), hal 122-134

3. Menjamin peningkatan hasil dan kualitas kerja.
4. Memudahkan pengguna dalam penggunaan.
5. Menjamin ketepatan dan stabilitas susunan pekerjaan.
6. Menciptakan kenyamanan bagi pihak yang terlibat.
7. Menyebabkan kepuasan bagi pengguna yang menggunakannya.

C. Komunikasi Politik

A. Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa Inggris, “komunikasi” dapat merujuk pada beberapa hal berbeda. Menurut etimologinya, kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama” atau “umum”. Kata kerja *communicare* yang berarti menyebarkan atau mengkomunikasikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan tujuan mencapai pemahaman yang sama, muncul dari istilah *communis*.²⁷ KBBI mengartikan komunikasi sebagai pertukaran informasi dan pesan antara dua orang atau lebih agar pesan tersebut dapat dipahami.²⁸

Menurut Deddy Mulyana, Gerald R. Miller menjelaskan konsep komunikasi sebagai proses dimana sumber mengirimkan komunikasi yang dikirimkan kepada seseorang dengan tujuan yang disengaja untuk mengubah perilaku orang tersebut. Dari definisi tersebut jelas bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang menggunakan tanda atau simbol beserta kata-kata untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada orang lain. Agar suatu komunikasi dapat dianggap berhasil atau komunikatif, kedua belah pihak harus

²⁷ Wursanto, Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta : CV. AndiOffset, 2005), hlm. 153

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 79

dapat memahami satu sama lain. Oleh karena itu, ekspresi manusia yang dapat berupa kata-kata lisan atau tertulis serta tanda atau symbol merupakan komponen penting dalam komunikasi.

B. Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaya, umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima, sehingga komunikator perlu menjelaskan dengan jelas dan menyeluruh agar mereka dapat memahami dan mengikuti maksud yang dimaksud.
- b. Memahami keinginan orang lain, di mana komunikator harus memahami aspirasi masyarakat dan kebutuhan mereka dengan baik.
- c. Memastikan bahwa gagasan yang disampaikan diterima oleh orang lain, oleh karena itu komunikator perlu menggunakan pendekatan persuasif untuk memperoleh penerimaan, bukan memaksakan pendapat.
- d. Menggerakkan orang lain untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

C. Elemen dan Proses Komunikasi

Terdapat beberapa elemen dalam komunikasi, antara lain:

1. Pesan

Informasi yang dikirim dari sumber ke penerima disebut pesan. Komunikasi ini terdiri dari berbagai simbol lisan dan tak lisan yang mewakili keyakinan, sikap, dan nilai-nilai komunikator. Ada tiga hal yang membentuk sebuah pesan: organisasi atau strukturnya, maknanya, dan simbol-simbol yang digunakan untuk mengekspresikannya.

2. Saluran

Media atau instrumen yang digunakan sumber untuk berkomunikasi dengan penerima disebut saluran.

3. Penerima

Orang yang menerima komunikasi dari sumber disebut penerima. Istilah tujuan atau sasaran komunikasi, decoder, audiens, pendengar, atau juru bahasa juga dapat digunakan untuk merujuk pada penerima.

4.. Barriers

Hambatan adalah hal-hal yang menimbulkan kesalahan penafsiran penerima terhadap pesan komunikator. Hambatan ini mungkin berasal dari pendengar, saluran, atau pesan.

5. Feedback (umpan balik)

Tugas komunikator adalah melaksanakan tanggapan dan reaksi pendengar terhadap komunikasi tersebut. Komentar adalah salah satu cara untuk memberikan umpan balik.

6. The situation (situasi)

Situasi atau keadaan terjadinya komunikasi merupakan salah satu komponen proses yang sangat krusial. Ada komunikasi. Keadaan ini berdampak pada feedback penonton, saluran atau media yang digunakan, serta mood pembicara dan pendengar.²⁹ Dalam bukunya *Business Communication Today*,

²⁹ tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7069-elemen-elemen-komunikasi.html

Bovee dan Thill menyatakan bahwa ada enam langkah dalam proses komunikasi:³⁰

1. Pengirim mempunyai ide atau gagasan pada tahap pertama.

Pengirim harus mempersiapkan terlebih dahulu pemikiran atau ide yang ingin disampaikan kepada khalayak sebelum pesan dapat disampaikan. Meskipun mereka mungkin berbagi pengalaman yang sama, dua orang mungkin memiliki gagasan dan kesan berbeda terhadap benda yang sama.

2. Pengirim mengubah konsep menjadi pesan pada tahap kedua.

Tidak semua gagasan dapat dipahami atau diterima sepenuhnya selama proses komunikasi. Ide pertama kali muncul dalam pikiran dan selanjutnya diubah menjadi pesan untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui kata-kata, gerak tubuh, dan cara lain.

3. Tahap Ketiga : Pesan dikirimkan oleh pengirim

Setelah mengubah konsep menjadi pesan, langkah selanjutnya adalah menyampaikan pesan kepada penerima menggunakan semua saluran yang terbuka untuk Anda. Panjang saluran komunikasi yang digunakan mungkin berbeda-beda; ada yang agak pendek, ada pula yang cukup panjang. Efisiensi penyampaian pesan dipengaruhi oleh panjang dan singkatnya saluran.

4. Tahap Keempat : Pesan diterima oleh penerima yang dituju.

Jika dua individu bertukar pesan dan penerima menerimanya, komunikasi terjadi. Ketika seseorang menulis surat, misalnya, komunikasi tidak akan terjadi sampai penerimanya membaca dan memahami isinya. Demikian pula saat

³⁰ Djoko Purwanto, Komunikasi Bisnis, (Jakarta:Erlangga, 2006), halm. 11

berpidato di depan umum, pesan yang disampaikan harus dapat didengar dan dipahami oleh audiens.

5. Fase Kelima: Pesan ditafsirkan oleh penerimanya

Setelah komunikasi diterima, berikutnya adalah penafsiran penerimanya. Pesan yang disampaikan harus cukup sederhana agar penerimanya dapat memahami dan mengingatnya. Hanya setelah penerima memahami isi pesan sesuai dengan maksud pengirim, barulah pesan dapat diinterpretasikan dengan baik.

6. Tahap keenam: Penerima memberikan komentar dan jawaban.

Mata rantai terakhir dalam rantai komunikasi adalah umpan balik. Umpan balik adalah balasan dari penerima pesan yang memungkinkan pengirim mengevaluasi keefektifan pesan tersebut. Umpan balik dapat berbentuk isyarat nonverbal seperti seringai, cekikikan, sikap murung, atau komentar langsung. Umpan balik ini mungkin menyoroti hambatan komunikasi, seperti perbedaan latar belakang, perbedaan persepsi kata, dan

D. Komunikasi Dalam Perspektif Islam

a. Al-Qur'an menyebut "perkataan yang benar, lurus, dan jujur" sebanyak dua kali, atau Qaulan Sadidan. Pertama, jika menyangkut anak yatim dan keturunan, Allah memerintahkan manusia untuk mengucapkan qaulan sadidan. Hal ini dapat ditemukan dalam Firman Allah QS. Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan bertakwalah kepada (Allah) orang-orang yang meninggalkan keturunan yang lemah, yang (kesejahteraannya) mereka takuti. Oleh karena itu, mereka harus bertaqwa kepada Allah dan mengucapkan kata-kata yang benar (qaulan sadidan).”

Qaulan sadidan berarti berbicara dengan jujur, langsung, tanpa kebohongan, dan tidak samar. Terjemahan Picthall menyatakan bahwa ini berarti berbicara secara langsung. Prinsip komunikasi pertama yang diajarkan oleh Al-Quran adalah kejujuran dalam berbicara. Terdapat beberapa aspek dari konsep kejujuran ini:

1. Sesuai dengan standar kebenaran yang berlaku.

Makna pertama dari "benar" adalah kesesuaian dengan kebenaran. Secara substansial, ini mengacu pada fakta yang tidak direkayasa atau dimanipulasi. Secara linguistik, hal ini mengharuskan penggunaan kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konvensi linguistik yang relevan. Umat Islam mendefinisikan ucapan yang baik adalah ucapan yang selaras dengan ajaran Alquran, Sunnah, dan pengetahuan. Oleh karena itu, saat berdiskusi dalam lingkungan akademis atau organisasi, penting untuk merujuk pada Al-Qur'an, petunjuk, dan pengetahuan. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya merujuk kepada ketiganya bagi mereka yang terlibat dalam diskusi, sebagaimana tercantum dalam Surah Luqman ayat 20.

- Tak berdusta

Makna kedua dari qaulan sadidan adalah ucapan yang jujur, tanpa kebohongan. Rasulullah Muhammad saw pernah menyampaikan pesan,

“Hindarilah kebohongan karena kebohongan membawa berbuat dosa, dan neraka adalah akibat dari dosa. Tetaplah jujur setiap saat, karena ketulusan melahirkan kebaikan dan menuju surga.” Meskipun tidak disarankan untuk berbohong kepada anak-anak kita, sebaliknya kita seharusnya mengajarkan prinsip sejak usia dini.

2. *Qaulan Balighan* : “Kata-kata yang mudah dipahami, tepat, komunikatif, dan membekas di jiwa.” Ungkapan ini muncul pada ayat 63 QS An-Nisa, yang mana berbunyi

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Allah mengetahui pikiran dan perasaan orang-orang ini. Oleh karena itu, menjauhlah dari mereka, berikan pelajaran kepada mereka, dan ucapkanlah Qaulan Baligha kepada mereka—perkataan yang akan selalu terpatri di benak mereka”.

Istilah "baligh" dalam bahasa Arab merujuk pada pencapaian atau mencapai tujuan. Ketika diterapkan pada "qaul" (ucapan atau komunikasi), "baligh" mengacu pada kemampuan untuk berbicara dengan fasih, jelas, dan tepat dalam menyampaikan maksud yang dimaksud. Dengan demikian prinsip qaulan balighan dapat dipahami sebagai prinsip komunikasi yang berhasil. Makna qaulan baligha dibagi menjadi dua bagian oleh Jalaluddin Rahmat., yaitu ketika komunikator (da'i) mampu menyesuaikan pembicaraannya dengan pemahaman dan pengalaman audiens yang dihadapinya sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka. Kedua, qaulan pubertas terjadi ketika pembicara mempunyai kapasitas untuk secara bersamaan mempengaruhi hati dan pikiran

pendengarnya. Dengan mencermati penjelasan Jalaluddin Rahmat tentang makna “qaulan baligha”, dapat disimpulkan bahwa frasa tersebut berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang efisien, jernih, ekspresif, mudah dipahami, fokus pada penyelesaian masalah, dan tidak ambigu. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, gaya bicara dan pesan seseorang harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman komunikan dan bahasa yang digunakannya di pahami.

3. *Qaulan Masyura* (perkataan yang ringan)

Sangat penting untuk menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, dan lugas saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memastikan bahwa pesan dapat dipahami dan diterima oleh penerima. Konsep ini tercermin dalam istilah “qaulan maisura” yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yang mengarahkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dapat meredakan perasaan.³¹ Allah Swt. berfirman:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk mendapatkan rahmat dari Tuhanmu yang kamu cari, maka ucapkanlah perkataan yang benar kepada mereka”. (QS. Al-Israa’: 28)

Sebagaimana tergambar pada bait di atas, istilah “masyura” sebenarnya berasal dari kata “yasara” yang secara etimologi berarti “mudah” atau “pantas”. Sebaliknya, Jalaluddin Rakhmat menegaskan bahwa ucapan yang menyenangkan

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri., *Pola Komunikasi Keluarga Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 110

dibandingkan ucapan yang sulit merupakan definisi yang lebih tepat untuk qaulan maisura. Jika qaulan ma'rufa menyampaikan ilmu melalui bahasa yang baik, maka qaulan ma'rufa menyampaikan semangat melalui bahasa yang tepat dan sederhana.³² Dakwah dengan qaulan maisura adalah menyampaikan pesan secara jelas, sederhana untuk dipahami, dan langsung dipahami tanpa memerlukan penjelasan lebih lanjut. Tidak diperlukan penalaran logika yang rumit atau dalil-dalil naqli dalam khotbah dakwah ini. Strategi ini harus dipertimbangkan oleh Mad'u, terutama jika penontonnya adalah mereka yang hak-haknya dilanggar oleh pihak yang lebih berkuasa atau mereka yang dianggap berada di bawah garis kemiskinan dalam masyarakat. Banyak orang yang kesulitan mendengarkan khotbah yang panjang, sehingga para khatib harus membantu mereka dengan menawarkan solusi praktis melalui dakwah.

4. *Qaulan Layyina* (kata-kata kebaikan)

Al-quran memiliki arahan untuk berbicara sopan.:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Jadi gunakanlah bahasa yang lembut saat berbicara dengannya berdua. Mudah-mudahan dia takut atau ingat.” (Thaahaa:44).

Allah SWT memberikan arahan kepada Nabi Musa dan Harun untuk mendekati Firaun secara bijaksana pada ayat di atas. Orang-orang yang kita hubungi melalui Qaulan Layyina akan merasa hangat hatinya dan tergerak jiwanya mendengar pesan kita. Dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa Qaulan Layyina mengacu pada berbicara dengan suara yang ramah, merdu, penuh keramahan,

³² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 91

sehingga dapat menyentuh hati tanpa harus kasar atau meninggikan suara. Tidak menyenangkan berbicara dengan orang yang tidak sopan. Sabda Nabi selalu disampaikan sedemikian rupa sehingga benar-benar menyentuh hati orang yang mendengarnya. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, layina mengacu pada bahasa yang menyindir daripada bahasa yang terbuka, jujur, atau bahkan kasar.

Interaksi yang menurut orang lain tidak menarik adalah ucapan yang disertai dengan sikap yang menakutkan, sikap, dan nada suara yang tinggi dan penuh emosi. Jenis komunikasi seperti ini dipandang tidak etis dari sudut pandang agama dan menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain. Itu bukan dari sudut pandang komunikasi hanya tidak efektif, tetapi juga membuat penerima pesan menjaga jarak karena perasaan takut. Islam mengajarkan untuk berkomunikasi dengan baik kepada semua orang. Seorang komunikator harus selalu berbicara dengan lembut, tanpa agresi atau paksaan. Komunikasi yang lembut tidak hanya membuat orang yang menerimanya merasa senang, namun juga memotivasi mereka untuk mendengarkan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari bahasa yang kasar dan intonasi vokal yang tinggi dan keras jika berkomunikasi secara Islami. Allah melarang dakwah yang kasar dan kasar karena menggunakan kekerasan hanya akan membuat dakwah menjadi tidak efektif dan membuat pendengarnya menjauh.

5. *Qaulan Karimah* (perkataan yang mulia)

Islam mengajarkan untuk menggunakan kata-kata yang mulia saat berkomunikasi dengan siapa pun. Perkataan yang mulia ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an (QS. Al-Isra' ayat 23) yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Artinya: “Selain itu, Tuhanmu telah memerintahkanmu untuk berbuat baik kepada orang tuamu dan tidak menyembah orang lain. Ketika salah satu dari mereka bertambah tua saat berada dalam perawatan Anda, jangan pernah memberikan komentar negatif atau membentakinya; sebaliknya, berikan mereka kata-kata positif”.

Makna qaulan karimah dapat disimpulkan dari penjelasan di atas sebagai kata-kata yang mulia yang disertai rasa hormat dan penghargaan, enak didengar, lembut, dan santun. Qaulan Karima, dalam konteks jurnalisme dan penyiaran, mengacu pada penggunaan bahasa yang sopan, bukan tidak sopan atau vulgar, dan menghindari istilah-istilah yang "berselera buruk" seperti mengerikan, menjijikkan, dan sadis.

Apabila dakwah ditujukan kepada kelompok masyarakat lanjut usia maka digunakan kata “perkumpulan qaulan karima”. Seorang da'i hendaknya memperlakukan seorang mad'u yang sudah lanjut usia dengan rasa hormat dan kesopanan yang sama seperti yang dia tunjukkan kepada orang tuanya sendiri. Mereka masih bisa melakukan kesalahan dan bertindak dengan cara yang dianggap sesat oleh beberapa agama, meskipun mereka sudah lanjut usia.

Komunikasi yang efektif tidak bisa diukur dari status atau kedudukan seseorang, melainkan berdasarkan pernyataan-pernyataannya. Banyak orang kesulitan berkomunikasi karena salah memilih kata dan berisiko membuat orang

lain merasa rendah diri. Permasalahan tuturan tidak dapat dianggap remeh dalam komunikasi karena berpotensi memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial dan kualitas komunikasi secara umum. Bahkan, kesalahan perkataan bisa menyebabkan hubungan sosial terputus sepenuhnya.

5. *Qaulan Ma'rufa* (bahasa cantik)

Penerjemahan Qawlan ma'rufa dapat dilakukan dengan terminologi yang sesuai. Madhinya, 'arafa, berasal dari kata ma'rufa, yang dinyatakan dengan isim maf'ul. Al-khair atau al-ihsan yang berarti kebaikan merupakan salah satu makna etimologis dari mar'ufa. Dengan demikian, pengertian kata atau ungkapan yang dapat diterima dan pantas terkandung dalam qawlan ma'rufa.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, yang dimaksud dengan “ucapan yang baik” adalah “qaulan ma'rufan.” Ungkapan ini digunakan oleh Allah untuk menyatakan kewajiban orang yang berkuasa dan kaya terhadap orang yang lemah dan miskin. Berbicara secara efektif, mengajar, menerangi akal, dan memberikan solusi terhadap kesulitan orang-orang yang kurang mampu, semuanya merupakan bagian dari qaulan ma'rufan. Jika kita tidak mampu membantu secara finansial, kita harus membantu secara mental. Qaulan ma'rufa juga mengacu pada pembicaraan yang baik dan bermanfaat. Sebagai umat Islam, kita harus menahan diri untuk tidak mengklaim apa pun tidak berguna dan memastikan setiap ucapan mengandung nasihat serta menenangkan hati pendengar. Dilarang mengkritik orang lain, memfitnah, menghasut, atau mengkritik tanpa sebab.

Allah menyebutkan kalimat Qaulan Ma`rufa pada ayat 5 dan 8 QS An-Nissa, ayat 235 dan 263 dalam QS Al-Baqarah, dan ayat 32 Al-Ahzab. Firman Allah dalam QS Al-Ahzab ayat 32 adalah sebagai berikut:

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Jika kamu beragama wahai istri-istri nabi, kamu tidak seperti wanita-wanita lainnya. Maka dari itu, janganlah berkata-kata yang membuat orang yang sedang sakit hati berkeinginan, melainkan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa, atau kata-kata yang baik”.

2. Politik

Kata Arab siyasah, yang berakar pada kata sasa dan yasusu, merupakan asal muasal kata politik. Istilah Persia siyasah berarti kekuasaan atas rakyat, pengelolaan urusan negara, administrasi pemerintahan, pelaksanaan kepemimpinan, pengaturan urusan publik sesuai dengan kepentingan masyarakat, penegakan keadilan, administrasi hukuman dan sanksi, penjagaan wilayah, dan pengelolaan urusan dalam dan luar negeri. Kata siyasah, yang berasal dari kata Yunani polis, diterjemahkan sebagai kebijakan dalam bahasa Inggris. Makna kedua frasa ini pada hakikatnya sama, yaitu hikmah. Dalam pengertian ini, memperjuangkan kehidupan yang baik juga bisa dianggap sebagai siyasah.³³

Politik, dalam istilah teknisnya, adalah penerapan konseptual dan praktis dari manajemen dan kepemimpinan dalam berbagai masalah komunikasi dengan tujuan mencapai kemajuan masyarakat. Tujuan politik adalah untuk

³³ Komaruddin Sahid, Memahami Sosiologi Politik, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 4

mengembangkan undang-undang yang dapat disepakati oleh mayoritas masyarakat sehingga setiap orang dapat hidup harmonis. Selain itu, politik juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berfokus pada masalah kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat.³⁴

Karena gagasan tentang kekuasaan merupakan hal yang penting dalam politik, maka diperlukan pemimpin yang menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Sistem dengan bagian-bagian yang saling berhubungan dan terkait terlibat dalam politik. Politik, secara umum, mencakup serangkaian kegiatan nasional yang berkaitan dengan penetapan tujuan dan rencana implementasi.³⁵

3. Komunikasi Politik

A. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi politik menurut Nimmo dapat dijelaskan sebagai berikut: Politik berasal dari istilah Yunani polis yang berarti “negara” atau “kota” yang berarti penyatuan negara dan masyarakat. Kata ini akhirnya memunculkan istilah *politicos* yang berarti kewarganegaraan, dan politera yang berarti hak kewarganegaraan. Komunikasi politik, menurut Gabriel Almond (1960), merupakan komponen penting dari semua sistem politik. Semua operasi sistem politik, termasuk perekrutan dan sosialisasi politik, klarifikasi dan agregasi kepentingan, pembuatan dan implementasi peraturan, dan finalisasi peraturan, dicapai melalui komunikasi.³⁶

³⁴ Miriam Budiano, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 15

³⁵ Ng. Philipus, Sosiologi dan Politik, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 104.

³⁶ Dan nimmo, komunikasi politik, khalayak dan efek, (bandung: remaja karya (cv 1989),

Secara umum, para sarjana politik, termasuk Nimmo, menawarkan berbagai definisi tentang politik. Salah satunya adalah bahwa Di saat terjadi gejala masyarakat, politik merupakan aktivitas kolektif yang mengendalikan perilaku individu. Individu berbeda dalam banyak aspek seperti fisik, bakat, emosi, kebutuhan, ambisi, inisiatif, dan perilaku. Nimmo menyatakan bahwa perbedaan ini kadang-kadang dapat memicu argumen, perselisihan, dan konflik. Ketika konflik tersebut dianggap serius, perhatian akan difokuskan pada isu kontroversial tersebut untuk menemukan solusi. Inilah yang disebut sebagai kegiatan politik.³⁷ Menurut Lasswell, politik dapat dijelaskan sebagai proses yang menentukan siapa yang mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana. Selain itu, politik melibatkan distribusi nilai-nilai oleh mereka yang mempunyai otoritas atau wewenang. Dalam konteks komunikasi politik, Kantaprawira menekankan pentingnya menghubungkan pemikiran politik yang dianut dalam masyarakat, meliputi sektor pemerintahan serta perkumpulan, organisasi, dan pengelompokan. Oleh karena itu, realisasi pola pikir, ide, atau upaya untuk mendapatkan pengaruh bergantung pada komunikasi yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semua ide, kebijakan, dan keyakinan pada dasarnya perlu diungkapkan dan diterima oleh pihak lain, dan proses tersebut adalah proses komunikasi.³⁸

Alwi Dahlan menyatakan bahwa dalam ilmu pengetahuan, komunikasi politik merupakan bidang yang menyelidiki bagaimana orang berkomunikasi ketika terlibat dalam aktivitas politik, membuat keputusan politik, atau

hal.108

³⁷ Ali, novel.Peradaban komunikasi politik, (Bandung: remaja rosdakarya 1999), hlm. 120

³⁸ https://Repository.Unja.Ac.Id/46593/7/riska_bab%20I.Pdf hlm 15

mempengaruhi perilaku politik.³⁹ Menurut Fagen, bergantung hanya pada formulasi komunikasi tampak terlalu lugas, karena komunikasi politik biasanya hanya bergerak ke satu arah, yaitu dari pengirim pesan ke penerima. Namun, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, formulasi ini perlu disesuaikan. Tanpa teori politik yang mengintegrasikan komunikasi, pendekatan studi politik akan sulit berkembang karena pengetahuan politik pada dasarnya adalah proses komunikasi. Menurut Fagen, ada tiga pertimbangan krusial penelitian:⁴⁰

- a. Peran komunikasi adalah penting dalam menyokong politik sebagai suatu kegiatan.
 - b. Jika ini tidak terang, berbagai aspek kehidupan politik bisa diuraikan sesuai dengan variasi jenis komunikasi.
 - c. Karena komunikasi memiliki kemampuan untuk memperkaya dan memberikan fleksibilitas terhadap berbagai konsep dalam karya sastra yang mungkin berkaitan dengan studi politik dan komunikasi, seperti ilmu politik.
- a. Hakikat Komunikasi Politik

Dari sudut pandang filosofis, esensi komunikasi politik mencakup penelitian tentang hakikat eksistensi manusia dalam konteks kehidupan bersama dalam suatu negara. Dorongan untuk bertahan hidup mendorong partisipasi manusia dalam berbagai kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan ini. Bidang ilmu komunikasi politik mulai berkembang pada awal 1950-an, dengan istilah ini pertama kali diperkenalkan secara eksplisit oleh Euleau, Eldersveld, dan

³⁹ Alwi Dahlan, Perkembangan Komunikasi Politik Sebagai Bidang Kajian dalam Jurnal Ilmu Politik No. 6., Kerjasama AIPI, LIPI, Gramedia, Jakarta: 1990

⁴⁰ Zainun, dkk, Komunikasi Politik Partai Persatuan Pembangunan (Ppp) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Kabupaten Langkat, Jurnal UINSU, hlm. 53

Janowitz pada tahun 1956. Seiring dengan perkembangan ini, fokus penelitian politik semakin menyoroti peran komunikasi sebagai elemen kunci dalam proses politik. Komunikasi politik memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika sistem politik.⁴¹

b. Unsur-Unsur Komunikasi Politik

Komunikasi politik pada hakikatnya adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat beragam, mulai dari komunikasi yang paling sederhana seperti interaksi antarindividu hingga yang lebih kompleks seperti komunikasi antarlembaga. Proses komunikasi politik tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur komunikasi pada umumnya. Komunikasi politik melibatkan sejumlah komponen penting, salah satunya adalah komunikator, yang berperan sebagai pembuka sekaligus pengarah proses. Mirip dengan komunikator dalam konteks lain, komunikator politik dapat berupa orang, organisasi, atau sekelompok orang, termasuk tokoh masyarakat, perwakilan pemerintah, atau warga negara biasa yang menjadi sumber inisiatif komunikasi politik.⁴² Komunikator politik memegang peranan yang sangat krusial, terutama dalam membentuk opini masyarakat. Pemimpin organisasi atau juru bicara partai politik berperan penting dalam menciptakan opini masyarakat, karena mereka mampu mengubah persepsi awal yang negatif menjadi positif dan akhirnya diterima oleh masyarakat. Menurut Nimmo, sikap dan pandangan komunikator politik terhadap audiens serta penghargaan yang mereka berikan bagi mereka sebagai manusia dapat

⁴¹ Ali, novel. Peradaban komunikasi politik, (Bandung: remaja rosdakarya 1999), hlm. 2

⁴² Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Politik Indonesia, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.31

mempengaruhi seberapa baik komunikasi tersebut berlangsung. Setiap komunikator politik, baik secara individu maupun kolektif, memiliki kekuatan untuk membentuk jalannya sosialisasi, cara keterlibatan, dan pola rekrutmen massa politik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³ Kedua, dan pada dasarnya bersifat sementara, adalah fungsi menyediakan audiensi bagi komunikator politik. Ini karena, sesuai dengan prinsip umum Fungsi audiens dalam komunikasi berubah menjadi sumber atau komunikator ketika mereka memberikan masukan selama proses komunikasi politik atau ketika mereka menyampaikan pesan kepada audiens lain dalam berbagai konteks komunikasi. Dialog politik Pemirsa mempunyai pilihan untuk bereaksi atau memberikan masukan berupa ide, pendapat, atau tindakan politik mereka lakukan.⁴⁴

Saluran komunikasi politik adalah setiap komponen atau organisasi yang memungkinkan pesan-pesan politik disampaikan, adalah peran ketiga. Dalam beberapa situasi, ada kemungkinan bahwa unsur tertentu dalam komunikasi memegang fungsi ganda. Sebagai contoh, dalam Birokrasi dan komunikasi politik dapat memainkan peran yang saling melengkapi. Birokrasi tidak hanya berfungsi sebagai saluran transmisi komunikasi pemerintah, namun juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi masyarakat untuk berbagi informasi. Organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), partai politik, kelompok kepentingan dan advokasi, serta media semuanya memiliki tujuan ganda yang serupa. Media massa merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam proses penyebaran gagasan politik. Analisis historis mengenai

⁴³ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*.....hlm.32

⁴⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*.....hlm.33

dampak media massa terhadap perilaku politik telah menunjukkan peran penting media massa, khususnya di Amerika, dalam komunikasi politik. Meskipun penelitian mengenai topik ini masih terbatas, media massa tampaknya terus digunakan dalam kampanye politik belum begitu luas.⁴⁵

B. Ciri-ciri komunikator politik

Nimmo menyatakan bahwa salah satu aspek yang mencolok dalam komunikasi adalah sulit untuk dihindari dan sering kali melibatkan partisipasi. Bahkan hanya kehadiran dan perhatian dari orang lain memiliki nilai pesan yang signifikan. Dalam konteks umum, kita semua berperan sebagai komunikator, dan hal yang sama berlaku dalam konteks politik di mana siapa pun yang terlibat dapat dianggap sebagai komunikator politik..⁴⁶

Menurut Leonard W. Doob, untuk memahami peran komunikator politik secara lebih luas dalam membentuk opini, terdapat jenis-jenis informasi yang relevan yang perlu diperhatikan. Komunikator dapat dianalisis dari perspektif individunya sendiri. Sikap yang ia tunjukkan terhadap khalayaknya, serta cara ia menghargai mereka sebagai individu, memiliki dampak signifikan terhadap cara ia berkomunikasi; jika ia merendahkan mereka, maka pesan yang disampaikan akan mencerminkan hal tersebut. Komunikator juga memiliki keterampilan khusus yang dapat dikaitkan dengan pemikiran rasionalnya, pengalaman dalam berkomunikasi dengan berbagai jenis khalayak, serta peran yang dimainkannya

⁴⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Indonesia*.....hlm.34-35

⁴⁶ Dan Nimmo, *komunikasi politik, khalayak dan efek*, (bandung: remaja karya (cv 1989).Hal.25

dalam proses komunikasi yang dipengaruhi oleh motivasinya.⁴⁷ Berdasarkan pandangan Doob, penting untuk mengidentifikasi komunikator atau individu yang berperan dalam proses komunikasi, serta menetapkan posisi mereka dalam masyarakat. Nimmo mengategorikan politisi menjadi tiga kelompok dalam konteks ini: komunikator profesional dalam politik, komunikator politik, dan komunikator atau aktivis yang hanya berpartisipasi dalam waktu tertentu.

C. Politikus sebagai komunikator politik

Kelompok ini terdiri dari individu memiliki aspirasi untuk memegang jabatan dalam pemerintahan dan bertanggung jawab untuk berkomunikasi tentang isu politik, yang disebut sebagai politikus. Mereka bisa dipilih, ditunjuk, atau memiliki jabatan karier dalam berbagai cabang pemerintahan seperti eksekutif, legislatif, atau yudikatif. Pekerjaan mereka menjadi elemen sentral dalam aktivitas politik. Politisi menggunakan komunikasi mereka untuk mencapai berbagai tujuan, namun ada dua tujuan utama yang muncul dari pekerjaan tersebut. Daniel Katz menegaskan bahwa para pemimpin politik menggunakan kekuasaan mereka untuk mengubah kebijakan dan cara distribusi insentif atau mencegah perubahan dalam struktur sosial yang ada.⁴⁸

⁴⁷ Henri, ida. Komunikasi politik, media, dan demokrasi. jakarta, kencana, 2012. Hal. 24

⁴⁸ Henri, ida. Komunikasi politik, media, dan demokrasi.....hlm 24

Komunikator politik mempunyai banyak bentuk, namun sederhananya, mereka dapat dikategorikan secara luas sebagai berikut: (1) politisi yang memegang jabatan pemerintahan atau tidak; (2) politisi yang fokus pada isu-isu di tingkat nasional atau lokal; dan (3) politisi yang menangani isu-isu rumit atau tunggal.⁴⁹

D. Professional sebagai komunikator politik

James Carey menggambarkan seorang komunikator profesional sebagai seorang perantara simbol, seseorang yang merangkai sikap, keahlian, dan minat dari satu kelompok bahasa ke kelompok bahasa lain, yang berbeda namun menarik dan dapat dipahami oleh komunitas tersebut. Para pakar komunikasi ini menghubungkan masyarakat dengan elit organisasi atau masyarakat; mereka juga berfungsi sebagai penghubung horizontal antara dua komunitas yang berbeda secara bahasa namun terkait secara social serupa.⁵⁰

E. Tinjauan Strategi Komunikasi Politik

Pada dasarnya, strategi komunikasi politik adalah rangkaian keputusan yang bersyarat di masa sekarang tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan politik di masa depan. Oleh karena itu, peran pemimpin politik sangat vital dalam setiap aspek dari kegiatan komunikasi politik. Setelah itu, menjaga citra kepemimpinan dan memperkuat struktur politiknya akan menjadicara terbaik bagi komunikator politik untuk mencapai tujuan mereka ke depan. Pesan politik tidak hanya penting dalam proses komunikasi politik, namun

⁴⁹ Henri, ida. Komunikasi politik, media, dan demokrasi.....hlm 25

⁵⁰ Henri, ida. Komunikasi politik, media, dan demokrasi.....hlm 24

tokoh politik (politisi), aktivis, dan pakar juga penting, begitu pula lembaga yang menyebarkan pesan tersebut.

a) Keberadaan pemimpin politik

Pemerintah dan pemimpin politik merupakan salah satu kelompok pemain politik yang sangat penting dalam proses politik. Dalam sistem sosial, terdapat hierarki kekuasaan terbagi, di mana individu atau kelompok yang memiliki otoritas disebut sebagai elit pemimpin, sementara mereka yang tidak memiliki otoritas dan secara umum tunduk pada elit tersebut disebut sebagai sejumlah besar individu. Kekuasaan adalah istilah yang mencakup kepemimpinan, namun tidak sebaliknya. Kepemimpinan adalah hubungan yang melibatkan pertukaran antar individu atau kelompok yang memiliki pengaruh dengan mereka yang dipengaruhi, serta kemampuan efektif dalam memanfaatkan sumber daya pengaruh. Meskipun kekuasaan memiliki berbagai sumber pengaruh, kepemimpinan terutama menekankan kapasitas untuk membujuk orang lain melalui penerapan keterampilan persuasif. Selain itu, kepemimpinan memerlukan upaya untuk mencapai tujuan yang penting bagi pemimpin dan pengikutnya secara bersama-sama.⁵¹

b) Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan

Mempertahankan reputasi dan memperkuat institusi politik merupakan tahap kedua dari rencana komunikasi politik. Artinya, kedudukan sosial seorang politisi dan ketahanan institusi politiknya akan menjadi faktor krusial dalam proses komunikasi politik. Selain itu, kapasitas dan dukungan dari berbagai pihak

⁵¹ Ardial, Komunikasi Politik, (Jakarta Barat: PT Indeks 2010), hlm .73

diperlukan untuk merumuskan pesan politik, menentukan taktik, dan memilih platform komunikasi politik yang sesuai.⁵² Karakter, atau etos dalam kata Rahmat, adalah individu yang mempunyai kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Dengan kata lain, karakter dapat dipandang sebagai perwujudan etos, yang mencakup atribut seperti otoritas, daya tarik, dan kekuatan. Di antara dimensi-dimensi ethos, kredibilitas menjadi hal yang paling relevan di sini, yang mengacu pada keahlian komunikator (pemimpin) atau tingkat kepercayaan yang kita miliki terhadapnya.

Jika seorang pemimpin memiliki kredibilitas, daya tarik, dan otoritas, maka ia memenuhi syarat sebagai pemain penting di bidang kepemimpinan politik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kandidat yang paling mewakili versi ideal dari jabatan yang dicita-citakan para pemilih biasanya memenangkan pemilihan umum. Kualitas yang menentukan kepahlawanan politik—keterampilan, kedewasaan, kejujuran, keberanian, dan sebagainya—adalah bagian dari cita-cita ini. Oleh karena itu, pahlawan politik mempunyai daya tarik unik yang sangat penting bagi kemampuan proses komunikasi politik untuk mempengaruhi khalayak, khususnya calon pemilih. Pemimpin yang berhasil meraih kepercayaan masyarakat atau khalayak, baik dalam kapasitas resmi maupun informal, disebut sebagai pahlawan politik.⁵³

c) Menciptakan kebersamaan

Menjalin hubungan erat antara politisi dan masyarakat (people) merupakan fase strategis ketiga dalam mencapai tujuan komunikasi politik, memahami serta menyusun pesan yang sesuai dengan kesamaan karakteristik. Ini penting untuk

⁵² Ardial, Komunikasi Politik.hlm. 89

⁵³ Ardial, Komunikasi Politik Hlm.. 80

memungkinkan komunikator politik berempati dengan khalayak. Komunikasi cenderung lebih berhasil saat terjadi kesamaan daripada perbedaan. Menciptakan suasana kesamaan melibatkan aspek-aspek seperti penggunaan bahasa yang sama, pakaian yang serupa, serta memiliki kepentingan yang sama dengan audiens, khususnya yang berkaitan dengan pernyataan politik, media, dan strategi distribusi. Membangun dan melestarikan karakter politisi, aktivis, dan profesional sebagai komunikator politik sangat bergantung pada kesamaan tersebut. Untuk mencapai kesetaraan dan menerapkan rasa kasih sayang dengan memahami kepentingan bersama, komunikator politik harus terlebih dahulu memahami penerimaan psikologis dan sosiokultural serta daya tarik pendengarnya.⁵⁴



⁵⁴ Ardial, Komunikasi Politik.....hlm.84-85